

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah masalah kesehatan terutama bagi anak-anak dinegara berkembang seperti Indonesia. ISPA adalah infeksi yang memengaruhi bagian saluran pernapasan dari hidung hingga alveoli dapat berakibat fatal dengan cepat (Sagita dkk,2022).

Prevalensi ISPA berdasarkan data WHO pada tahun 2016, diperkirakan 13 juta balita meninggal tiap tahun dimana ISPA penyebab utama kematian pada balita. Menurut Profil Kesehatan Indonesia ISPA tertinggi terjadi pada umur satu sampai empat tahun yaitu sebesar 17,9%(Maidi dkk,2022).

Indonesia masih menghadapi masalah ISPA yang berdampak besar pada kesehatan dan kematian balita. Pada tahun 2013 tingkat penemuan dan penanganan anak dengan ISPA sebesar 24,74% menurun 25,5% pada tahun 2011. Di tahun 2017 ada 16. 555 balita terjangkit ISPA, Jawa Barat mencatat 5,8% 3. 257 kasus. Dinas Kesehatan Kota Bogor melaporkan 5. 308 balita terinfeksi ISPA (Dinkes Bogor, 2018 dalam ernawati dkk,2022).

Di Sumatera Utara terdapat 69. 517 kasus penyakit, Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang memiliki kasus sebanyak 20. 928 hingga 10. 373 kasus. Kabupaten Pakpak Bharat memiliki kasus paling sedikit sebanyak 232, Kelompok usia 5 hingga 14 tahun paling banyak terkena dengan 14. 635 kasus. Untuk ISPA pada balita, terdapat 6. 668 kasus dengan Deli Serdang mencatat 986 kasus dan Kota Medan 865 kasus. Pakpak Bharat memiliki kasus terendah, yaitu 29. Deli Serdang memiliki kasus ISPA terbanyak di provinsi ini(Rahmadhani,2021).

RSU Royal Prima Medan salah satu rumah sakit melayani pasien ISPA dalam pengelolaan penggunaan antibiotik. Evaluasi pasien terhadap penggunaan antibiotik di rumah sakit dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pasien mematuhi anjuran dokter dan untuk mengetahui penggunaan (Halim & others, 2021). Berdasarkan penelitian (Praysela et al., 2025) profil klinis

tonsilitis pada anak di RS Royal Prima periode 2023–2025, ditemukan bahwa tonsilitis menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi dengan proporsi tonsilitis kronik sebanyak 66,7% dan pasien mendapatkan penatalaksanaan medikamentosa maupun operatif. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul “Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023-2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Apakah penggunaan terapi antibiotik sudah tepat pasien dan tepat obat?
2. Apakah penggunaan terapi antibiotik sudah tepat cara pemberian dan tepat lama pemberian?
3. Apakah terapi penggunaan antibiotik sudah tepat indikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi terapi tepat pasien dan tepat obat.
2. Untuk mengidentifikasi terapi tepat cara pemberian dan tepat lama pemberian.
3. Untuk mengidentifikasi terapi tepat indikasi pada pasien.

1.3.2 Tujuan Umum

1. Bagi rumah sakit penelitian ini dapat digunakan untuk pedoman atau acuan dalam penggunaan antibiotik.
2. Bagi peneliti penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menganalisis penggunaan obat secara rasional khususnya penggunaan antibiotik.
3. Bagi peneliti seterusnya penelitian ini dapat menjadi panduan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan antibiotik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit hasil ini bisa digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam penggunaan antibiotik.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan menganalisis penggunaan obat secara rasional khususnya penggunaan antibiotik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan antibiotic pada pasien ISPA.